



LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA
TAHUN ANGGARAN 2004

STRUKTUR RETORIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL PADA JURNAL PENELITIAN

Peneliti:

Drs. Jurianto, M.Pd.
Drs. IBP. Manuaba, M.Hum

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi

DIP Nomor : 004/XXIII/1/-/2004 Tanggal 3 Januari 2004

Kontrak Nomor : 108/P2IPT/DPPM/DM, SKW/III/2004

Ditjen Dikti, Depdiknas

Nomor Urut : 57.

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Nopember, 2004

00770619

RHETORIC



LP 77/06
JUR
S

LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA
TAHUN ANGGARAN 2004

STRUKTUR RETORIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL PADA JURNAL PENELITIAN

Peneliti:

Drs. Jurianto, M.Pd.
Drs. IBP. Manuaba, M.Hum

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
DIP Nomor : 004/XXIII/1--/2004 Tanggal 3 Januari 2004
Kontrak Nomor : 108/P2IPT/DPPM/DM, SKW/III/2004
Ditjen Dikti, Depdiknas
Nomor Urut : 57.

007706141

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Nopember, 2004



LEMBAGA PENELITIAN

1. Puslit Pembangunan Regional
2. Puslit Obat Tradisional
3. Puslit Pengembangan Hukum (5923584)
4. Puslit Lingkungan Hidup (5995718)
5. Puslit Pengembangan Gizi (5995720)
6. Puslit/Studi Wanita (5995722)
7. Puslit Olah Raga
8. Puslit Bioenergi
9. Puslit Kependudukan dan Pembangunan (5995719)
10. Puslit/ Kesehatan Reproduksi

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066
E-mail : lpunair@rad.net.id - http://www.geocities.com/Athens/Olympus/6223

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

1. a. Judul Penelitian : STRUKTUR RETORIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL PADA JURNAL PENELITIAN
b. Kategori : I / II / III
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Jurianto, M.Ed.
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk. I/ IIIb / 131950125
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Fakultas/Puslit./Jurusan : Fakultas Sastra
f. Univ./Inst./Akademi : Universitas Airlangga
g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Bahasa
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 orang
4. Lokasi Penelitian : Surabaya
5. Kerjasama dengan Institusi lain
a. Nama Instansi : -
b. Alamat : -
6. Masa Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya yang Diperlukan : Rp. 6.000.000,-
(Enam juta rupiah)

Surabaya, November 2004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sastra,

Drs. Heru Supriyadi

NIP. 131696499

Ketua Peneliti,

Drs. Jurianto, M.Ed.

NIP. 131950125

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian Unair,

Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.

NIP. 130701125

RINGKASAN DAN SUMMARY

Judul Penelitian: STRUKTUR RETORIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL
PADA JURNAL PENELITIAN

Peneliti: Jurianto dan IB Putera Manuaba

Tahun 2004, 38 halaman

Ringkasan:

Penelitian ini adalah kajian retorik perbandingan (*contrastive rhetoric*) yang meneliti pola-pola struktur retorik bagian pendahuluan artikel penelitian pada jurnal ilmiah. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola struktur retorik bagian pendahuluan artikel penelitian dan membandingkan pola-pola tersebut pada bidang ilmu yang berbeda. Sumber data dari kajian ini adalah jurnal ilmiah berbahasa Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 21 bagian pendahuluan yang dipilih dari artikel-artikel hasil penelitian. Ke-21 sampel tersebut dikelompokkan ke dalam empat bidang ilmu, yaitu Bahasa dan Sastra, Sosial-Politik, Hukum, dan Ekonomi. Analisis data menggunakan pendekatan struktural dengan metode analisis teks untuk mengetahui pola-pola struktur retorik bagian Pendahuluan artikel ilmiah. Analisis teks yang dilakukan mengacu pada kerangka pikir Swales (1984) tentang struktur wacana bagian pendahuluan artikel riset.

Melalui analisis teks, ditemukan bahwa bagian pendahuluan artikel penelitian memiliki tujuh pola struktur retorik. Selain itu, ditemukan bahwa elemen-elemen keterangan latar (BI), *field establishment* (M1), dan *introduction of present research* (M4) terdapat pada sebagian besar pendahuluan artikel penelitian. Sebaliknya, elemen *summary of previous research* (M2) dan *preparing for present research* (M3), masing-masing hanya ditemui pada lima dan enam buah pendahuluan. Sebagian besar pendahuluan (19 buah) dimulai dengan paparan keterangan latar (*background information* –BI) tentang topik atau bidang yang dikaji. Selanjutnya, mayoritas pendahuluan artikel (19 buah) tidak memiliki keempat *move* temuan Swales secara lengkap. M1 ditemukan pada semua bagian pendahuluan artikel, M2 terdapat pada lima pendahuluan, M3 pada enam pendahuluan dan M4 pada 15 pendahuluan. Hampir separoh (9 buah) pendahuluan memuat pula umusan masalah penelitian. Dari sembilan pendahuluan artikel tersebut, tujuh di antaranya menempatkan rumusan masalah pada alinea terakhir.

Di antara keempat bidang ilmu tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan pola struktur retorik. Semua artikel dari bidang Hukum memiliki bagian pendahuluan berpola BI-M1. Bagian Pendahuluan artikel-artikel lainnya memiliki elemen-elemen struktur yang bervariasi baik dalam hal jenis maupun jumlah. Artikel-artikel Bahasa dan Sastra memiliki empat variasi pola struktur, artikel-artikel Sosial Politik juga memiliki empat variasi pola struktur, dan artikel-artikel Ekonomi memiliki dua variasi pola struktur.

Dari temuan-temuan tersebut, disimpulkan bahwa BI (latar belakang), M1 (*field establishment*) dan M4 (*introduction of present research*) merupakan elemen-elemen yang menonjol dalam struktur retorik bagian pendahuluan artikel-artikel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga elemen struktur itu bisa menjadi ciri pokok bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia dalam keempat bidang ilmu tersebut. Selanjutnya, untuk memperoleh temuan-temuan yang bisa digeneralisasi, perlu dilakukan penelitian tentang struktur retorik dengan korpus lebih banyak dan jumlah artikel yang seimbang dari setiap bidang ilmu. Perlu juga dilakukan penelitian-penelitian pada berbagai ilmu eksakta dan membandingkannya dengan disiplin non-eksakta, sehingga dapat diperoleh temuan-temuan yang lebih komprehensif. Akhirnya, kajian-kajian menggunakan model *Creating a Research Space* (CARS) perlu dilakukan pada artikel-artikel penelitian yang relatif panjang.

Summary:

The present study is contrastive rhetoric that examines patterns of rhetorical structure found in the Introduction section of research articles. The study is aimed at identifying patterns of rhetorical structure and comparing them across disciplines. The sources of data are Indonesian journals. The samples of the study are 21 article-introductions of four groups of disciplines. Text analysis of structural approach is used to analyse the data. The text analysis was conducted with reference to John Swales' (1984) four sequenced moves of text structure of article-introductions.

Through text analysis the study found that the 21 article-introductions have seven patterns of rhetorical structure. Besides, such structure elements as background information (BI), field establishment (M1), and introduction of the present research (M4) are found in most article-introductions. Thus, most of the article-introductions (19) begins with background information of the topic or area being studied. On the

contrary, most of them do not have the four moves altogether. M1 is found in all introductions, M2 (summary of previous research) in five, M3 (preparing for present research) in six, and M4 in 15 introductions. Almost half of the introductions (9) include formulation of research questions. Out of the nine introductions, seven place the research questions at final paragraph.

Similarities and differences in patterns of rhetorical structure are also evident among the four groups of sciences. All article-introductions of Laws have BI-M1 pattern of structure. Other article-introductions have different elements and patterns of structure. Those of Language and Literature have four variations of structure, those of Social and Political Sciences also have four variations, and those of Economics have two variations.

Based on the findings, it can be concluded that background information, field establishment and introduction of present research are predominant structure elements found in article-introductions. This suggests that the three elements can be the major characteristics of article-introductions belonging to the four groups of sciences. Further rhetorical studies with bigger corpus and an equal number of articles of each discipline are necessary to obtain generalizable findings. It is also important to do research into the rhetorical structures of articles in a number of hard sciences (like chemistry, biology, and physics) and compare the findings with those of the humanities and other social sciences. Finally, it is necessary to do studies into longer research articles using the Creating a Research Space (CARS) model.

Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Airlangga

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Perguruan Tinggi

DIP Nomor: 004/XXIII/1/--/2004 Tanggal 3 Januari 2004

Kontrak Nomor: 108/P4T/DPPM/DM,SKW/III/2004

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. RETORIK PERBANDINGAN	4
B. STRUKTUR TEKS	6
C. ANALISIS STRUKTUR TEKS	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
A. TUJUAN PENELITIAN	10
B. MANFAAT PENELITIAN	10
BAB IV METODE PENELITIAN	12
A. DESAIN PENELITIAN	12
B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	13
C. TEKNIK ANALISIS DATA	13
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. TEMUAN-TEMUAN	15
B. INTERPRETASI TEMUAN	17
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	29

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena akhirnya laporan akhir penelitian ini dapat terselesaikan. Draf laporan ini telah diseminarkan pada tanggal 9 November 2004. Tersusunnya laporan akhir ini telah melibatkan bantuan dan kerjasama banyak pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Pimpinan dan staf DP3M Dijten Dikti Depdiknas di Jakarta yang telah memberikan kepercayaan dan mendanai penelitian ini.
2. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabaya yang telah banyak memfasilitasi proses pelaksanaan, seminar dan finalisasi penelitian.
3. Fakultas Sastra yang mendukung realisasi dan memberikan fasilitas yang memadai.
4. Teman-teman seprofesi di Fakultas Sastra, khususnya di Jurusan Sastra Inggris, atas dorongan semangat dan kebersamaannya.
5. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan akhir ini masih belum sempurna sehingga kritik dan saran diperlukan untuk memperbaikinya. Semoga penelitian sederhana ini mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi dunia keilmuan kita.

Amin.

Surabaya, Desember 2004

Tim Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pola Struktur Retorik Bagian Pendahuluan Artikel Riset	16
Tabel 2 Variasi Struktur Retorik berdasarkan Bidang Ilmu	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: JUDUL ARTIKEL DAN SUMBER DATA	29
Lampiran 2: POLA STRUKTUR TEKS	30
Lampiran 3: HASIL ANALISIS STRUKTUR RETORIK TEKS	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Menulis bisa diidentifikasi sebagai proses berpikir karena menulis selalu melibatkan proses eksplorasi dan penuangan gagasan-gagasan yang cukup rumit. Oleh karena itu, menulis juga melibatkan kegiatan membaca, diskusi dan perenungan. Berbeda dengan proses berpikir, menulis sering dirasakan lebih sulit dan kompleks karena kegiatan menulis mensyaratkan bukan hanya kemampuan menyampaikan pendapat, tetapi juga kemampuan menyusun gagasan-gagasan tersebut secara koheren dengan menggunakan beraneka ragam alat-alat linguistik dan piranti-piranti retorik. Dengan kata lain, menulis memerlukan kemahiran retorik dan linguistik.

Dalam penggolongan keterampilan atau kemahiran berbahasa, menulis sering ditempatkan pada urutan terakhir, yang menandakan bahwa menulis merupakan kemahiran yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa. Selain itu, dalam praktik pengajaran bahasa, keterampilan menulis juga diberikan pada giliran paling belakang. Bahkan dalam dunia pendidikan baik formal maupun non-formal, pengajaran kemahiran menulis selalu ditunda sampai peserta didik menguasai sedikit banyak keterampilan-keterampilan berbicara, membaca dan mendengar atau menyimak.

Terkait dengan kompleksitas proses menulis, dan juga karena tulisan merupakan medium komunikasi yang cukup spesifik, wacana tulis perlu diteliti secara tersendiri. Di samping itu, ditengarai bahwa struktur retorik tulisan berbeda-beda antarbudaya (Kaplan, 1987) meskipun setiap bahasa memiliki perangkat

linguistik tersendiri yang diperlukan untuk menulis. Wacana tulis dalam bahasa Inggris telah cukup banyak diteliti. Kajian-kajian yang ada pada dasarnya bisa dikelompokkan menjadi dua golongan besar. Pertama, kajian-kajian wacana tulis yang difokuskan pada proses menulis, misalnya Zamel (1983), Raimes (1985), dan Kelly (1986). Kedua, kajian-kajian terhadap produk wacana tulis (sering disebut 'genre approach' (Swales, 1990)). Kelompok kedua ini meneliti anekaragam ciri wacana tulis seperti kata-kata kerja (verba) untuk mengutip (Thompson & Yiyun, 1991; Thompson, 1996), struktur isi bagian pengantar pada riset artikel (Swales, 1984), dan organisasi retorik (Eggington, 1987; Connor, 1987; Kaplan, 1987).

Kajian wacana tulis dalam Bahasa Indonesia belum banyak memperoleh perhatian atau minat (tampaknya karena kurang memiliki daya tarik). Dengan demikian, khasanah pengetahuan tentang wacana tulis Bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Selain beberapa penelitian dengan lingkup terbatas (misalnya, Munandar, 2001), yang tersedia pada umumnya berupa buku-buku petunjuk menulis dan buku-buku acuan pengajaran keterampilan menulis (lihat, misalnya, Keraf, 1973; Suhendar & Supinah, 1992; Tarigan, 1981; Tarigan, 1985), yang secara umum tidak didasarkan ada data-data empiris.

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengisi kekurangan kajian wacana tulis dalam Bahasa Indonesia dan bertujuan untuk mengungkapkan pola-pola struktur retorik artikel penelitian dalam Bahasa Indonesia dan untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan struktur retorik pada artikel dari beberapa bidang ilmu. Kajian yang dilakukan tidak berupaya untuk melakukan perbandingan dengan bahasa lain. Meskipun demikian, temuan-temuannya mungkin bisa mengisyaratkan adanya hubungan antara struktur retorik tulisan Bahasa Indonesia dengan budaya Indonesia secara umum.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah bagian Pendahuluan artikel penelitian yang dimuat pada jurnal ilmiah. Pemilihan ini didasarkan pada tiga alasan. Pertama, bagian Pendahuluan suatu artikel bisa dipakai sebagai tolok ukur apakah tulisan tersebut menarik dan perlu dibaca. Kedua, bagian Pendahuluan merupakan ruang di mana penulis biasanya menyampaikan, baik secara tersurat maupun tersirat, topik bahasan dan tujuan tulisan atau tujuan penelitian. Ketiga, meskipun baru sekedar menurut pendapat umum, menulis bagian awal dirasakan lebih sulit daripada menulis bagian-bagian selanjutnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Terkait dengan latar belakang di atas, permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pola-pola struktur retorik bagian Pendahuluan dari artikel penelitian pada jurnal?
2. Apakah terdapat perbedaan-perbedaan pola struktur retorik di antara disiplin-disiplin ilmu yang berbeda?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bidang pendidikan, wacana tulis telah mendapat perhatian cukup besar yang ditandai dengan banyaknya jumlah kajian tentang tulisan. Jenis wacana tulis yang dikaji sangat beragam mulai dari tulisan siswa di sekolah, esai mahasiswa, tesis mahasiswa pascasarjana sampai dengan artikel ilmiah di jurnal. Jumlah yang besar dan macam topik yang sangat luas menjadikan kita sulit memetakan secara akurat kajian-kajian tersebut. Namun demikian, secara sederhana kajian-kajian yang ada dapat dibedakan dari status bahasa (bahasa pertama/asli atau bahasa kedua/asing) dan dari aspek proses atau produk.

Pengkategorisasian semacam ini masih menimbulkan kerancuan. Wacana tulis baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua, misalnya, juga bisa diteliti dari segi proses ataupun produknya. Sebaliknya, aspek proses dan produk bisa ditinjau dari penulisnya sebagai penutur asli atau penutur bahasa kedua. Dengan demikian, suatu kajian wacana tulis bisa digolongkan secara berbeda-beda. Oleh karena itu, akan lebih bermanfaat jika kita melihat kajian wacana tulis berdasarkan topik atau fokus kajian itu sendiri. Dalam penelitian ini, yang merupakan kajian retorik, fokusnya adalah produk tulis berupa bagian Pendahuluan artikel penelitian di jurnal.

A. RETORIK PERBANDINGAN

Istilah 'retorik' atau 'retorika', dalam sejarah perkembangannya, memiliki pengertian berbeda-beda. Di Barat pada masa lalu retorik merupakan salah satu matakuliah yang paling berpengaruh dan paling serius, dan mempengaruhi seluruh tindakan manusia (Ong dalam Connor, 1996: 62). Masih menurut Ong, di jaman

Yunani kuno retorik diacukan pada kegiatan berbicara di depan publik (*public speaking*). Retorik berasal dari kata 'rhetor' yang berarti orator atau ahli berpidato. Dengan demikian, pada awalnya retorik hanya dikenal dan selalu dikaitkan dengan bahasa lisan. Selain itu, retorik juga memiliki fungsi khusus persuasif untuk mempengaruhi pendengar. Dalam perkembangannya retorik menyangkut pula bahasa tulis, tetapi oleh masyarakat umum retorik tetap lebih dikenal dan diidentikkan dengan wacana lisan.

Dalam bahasa tulis, retorik bisa diidentifikasi dengan teks. Dengan demikian, struktur retorik tidak berbeda dengan struktur teks atau struktur wacana (*discourse structure*), yang merupakan satu dari empat dimensi struktur teks. Tiga dimensi lainnya meliputi keterkaitan semantik, struktur gramatikal, dan pembaca atau audiens (Kaplan, 1987: 19). Struktur retorik dalam konteks ini bisa dipahami sebagai organisasi teks, yaitu penyusunan gagasan-gagasan dalam format atau pola tertentu sesuai dengan tujuan dibuatnya teks tersebut.

Pada awalnya, retorik perbandingan (*contrastive rhetoric*) mengkaji struktur retorik teks dalam kaitannya dengan budaya. Namun demikian, dalam perkembangannya, retorik perbandingan tidak selalu berarti membandingkan teks-teks dari bahasa yang berbeda. Dewasa ini retorik perbandingan memiliki lima ranah (*domain*) kajian (Connor, 1996: 19) sebagai berikut.

- 1) *Contrastive text linguistics*, yang membandingkan fitur-fitur wacana antarbahasa;
- 2) *Study of writing as a cultural activity*, yang membandingkan proses belajar menulis pada budaya berbeda;
- 3) *Classroom-based contrastive studies*, yaitu kajian tentang dinamika menulis bahasa kedua di dalam kelas;

- 4) *Contrastive rhetoric and genre analysis*, yaitu kajian-kajian pada bermacam-macam genre dalam situasi-situasi berbeda untuk tujuan-tujuan berbeda, misalnya artikel jurnal, esai siswa atau mahasiswa, dan laporan bisnis;
- 5) *Contrastive rhetoric and the teaching of an ideology*, yakni kajian-kajian yang terkait dengan indoktrinasi tradisi intelektual dan ideologi yang berbeda secara kultural.

Berdasarkan penggolongan di atas, kajian yang dilaporkan dalam artikel ini termasuk kelompok keempat, yakni *contrastive rhetoric and genre analysis*.

B. STRUKTUR TEKS

Wacana tulis sebagai produk bukan hanya dikaji dari strukturnya, tetapi banyak juga ditinjau dari aspek ciri-ciri (fitur) retorik, ciri-ciri linguistik yang dipakai sampai pada isu identitas pengarang. Pada aspek linguistik, misalnya, Thompson & Yiyun (1991) mengkaji kata kerja atau verba laporan (*reporting verbs*) yang dipakai dalam tulisan akademik. Masih terkait dengan bahasa laporan (*reporting language*), aspek kata kerja aktif-pasif (*voice*) juga diteliti (Thompson, 1996). Terdapat pula kajian tentang penggunaan pronomina pertama dalam tulisan akademik (Vassileva, 1998). Terkait dengan isu identitas, terdapat cukup banyak tulisan tentang kehadiran pengarang dalam esai atau artikel (misalnya, Fulwiler, 1990; Harvey, 1994; Shen, 1989). Riset tentang identitas pengarang dalam teks juga banyak (misalnya, Chanock, 1997; Hyland, 1996; Ivanic, 1995; Jurianto, 2001, 2003).

Kajian struktur retorik sendiri juga memiliki beragam fokus, antara lain pada struktur bagian pengantar pada riset artikel (Swales, 1984 & 1990), pola-pola esai argumentatif (Connor, 1987), struktur dan norma wacana tulis (Clyne, 1987), dan struktur prosa akademik (Golebiowski, 1997). Penelitian-penelitian yang membandingkan struktur teks antarbahasa juga telah banyak dilakukan (misalnya,

Cmejrková, 1996; Connor, 1987; Eggington, 1987; Ferguson, 1997; Kachru, 1987; Kaplan, 1987). Demikian pula kajian-kajian retorik pada ranah lain. Pada ranah ruang kelas, misalnya, Kelly (1986) mengkaji bagaimana pembelajar menulis dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, Raimes (1985) meneliti apa yang dilakukan pembelajar tidak mahir pada waktu mereka menulis, dan Zamel (1983) mengkaji proses menulis yang dilakukan oleh pembelajar Bahasa Inggris tingkat mahir sebagai bahasa kedua. Dalam ranah retorik perbandingan dan analisis genre, terdapat studi-studi yang telah disebutkan di atas seperti Golebiowski (1997), Swales (1984), Thomson (1996), dan Thomson & Yiyun (1991).

Swales (1984) secara khusus meneliti struktur wacana bagian pendahuluan dari artikel riset. Dalam sebagian besar pendahuluan artikel yang ditelitinya, Swales menemukan satu struktur umum yang terdiri dari empat macam *move* (langkah) yang muncul secara urut. Keempat langkah (sekuens empat langkah) tersebut adalah M1 *establishing the field*, M2 *summarizing previous research*, M3 *preparing for present research*, dan M4 *introducing the present research*. Pada M1 pengarang berupaya menegaskan bahwa bidang kajiannya itu penting dan penelitian yang dilakukannya itu bermanfaat atau relevan. Pada M2 pengarang membuat ringkasan pendek tentang riset-riset sebelumnya. Pada M3 pengarang berupaya menunjukkan bahwa pada riset-riset terdahulu masih terdapat aspek-aspek yang perlu untuk diteliti lebih lanjut. M3 ini sekaligus berfungsi sebagai “jembatan antara riset sebelumnya dan riset yang dipaparkan pengarang dalam artikelnya” (Swales, 1984: 81). Akhirnya, pada M4 pengarang menyampaikan tujuan penelitian atau kerangka artikel penelitiannya (*outlining*).

Sebenarnya Swales (1990) mengembangkan dan merevisi konsep sekuens empat langkahnya, yang dewasa ini banyak dikenal sebagai model *Creating a*

Research Space (CARS). Berbeda dengan sekuens empat langkah, CARs terdiri dari tiga komponen: *establishing a territory*, *establishing a niche*, dan *occupying the niche*. 'Establishing territory' merupakan gabungan M1 dan M2 dari model sekuens empat langkah. Dalam penelitian ini yang dipakai acuan adalah model sekuens empat langkah. Selain karena lebih rinci, model ini sengaja dipakai untuk secara khusus mengidentifikasi keberadaan elemen M2 (*summary of previous research*).

Walaupun aspek organisasi retorik banyak diteliti secara luas, kajian-kajian yang ada masih terbatas pada wacana tulis Bahasa Inggris, baik sebagai bahasa pertama maupun bahasa kedua/asing. Sepanjang pengetahuan penulis yang masih terbatas, kajian wacana tulis dalam Bahasa Indonesia kurang diminati (karena tampaknya kurang memiliki daya tarik). Dengan demikian, khasanah pengetahuan tentang wacana tulis Bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Yang tersedia pada umumnya berupa buku-buku petunjuk menulis dan buku-buku acuan pengajaran keterampilan menulis (lihat, misalnya, Keraf, 1973; Suhendar & Supinah, 1992; Tarigan, 1981; Tarigan, 1985). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi dan menambah kekurangan yang ada tentang kajian struktur retorik teks dalam Bahasa Indonesia.

C. ANALISIS STRUKTUR TEKS

Dalam analisis tulisan banyak metode yang bisa digunakan. Pada dasarnya pilihan metode ini bergantung pada fokus kajian, yang biasanya tercermin pada aspek dari teks yang diteliti. Purves (1988) menyatakan bahwa dalam retorik perbandingan terdapat dua metode analisis utama. Metode pertama meneliti pola-pola struktur teks, yakni bagaimana suatu teks disusun atau diatur untuk mencapai koherensi. Metode kedua meneliti aspek-aspek linguistik dari teks seperti piranti-

piranti kohesi, kata kerja, kalimat pasif-aktif, dan penggunaan sudut pandang penulis (subjektif atau objektif).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi pola struktur retorik dan variasi-variasinya pada bidang ilmu yang berbeda, kajian ini menggunakan metode analisis teks dengan mengacu pada konsep *move* (langkah) yang dikembangkan Swales (1984).

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Kajian retorik perbandingan yang menggunakan pendekatan kualitatif ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasikan pola-pola struktur retorik bagian Pendahuluan dari artikel penelitian pada jurnal ilmiah.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan-perbedaan pola struktur retorik, jika ditemukan, di antara bidang-bidang ilmu yang berbeda.

B. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang struktur retorik bagian pendahuluan dari artikel penelitian ini diharapkan dapat memberikan paling tidak empat macam manfaat atau kontribusi, yaitu:

1. Menghasilkan temuan-temuan dan simpulan-simpulan untuk menambah dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang aspek-aspek wacana tulis, khususnya tulisan-tulisan dalam ranah akademik di Indonesia.
2. Hasil-hasil penelitian tersebut diharapkan pula akan menjadi masukan, dan terutama bahan diskusi, bagi para peneliti dan penulis artikel penelitian pada jurnal ilmiah.
3. Hasil-hasil penelitian tersebut diharapkan juga bermanfaat bagi para pengajar keterampilan menulis, terutama pada jenjang perguruan tinggi, sebagai bahan diskusi dan acuan pengajaran keterampilan membuat karya-karya tulis ilmiah atau dalam ranah akademik.

- 4. Akhirnya, diharapkan mahasiswa juga dapat memanfaatkan temuan-temuan dan simpulan-simpulan penelitian untuk membantu mereka membuat tulisan-tulisan ilmiah dan menyusun skripsi.**

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola struktur retorik bagian Pendahuluan artikel penelitian pada jurnal ilmiah dan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang ada pada bidang-bidang ilmu Bahasa dan Sastra, Sosial-Politik, Hukum dan Ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang tepat digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagai pendekatan, penelitian kualitatif melibatkan “suatu pendekatan yang interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya” (Denzin dan Lincoln, 1994:2, terjemahan penulis). Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena sesuai dengan “makna yang dibawa dan diberikan orang terhadap fenomena-fenomena tersebut” (1994:2).

Dengan mengacu pada pertimbangan-pertimbangan pragmatis, Punch (1998:4) mendefinisikan penelitian kualitatif secara longgar sebagai “empirical research where the data are not in the form of numbers”. Lebih lanjut, Punch menyatakan bahwa sebagai pendekatan, penelitian kualitatif menggunakan dan mengkaji “data bukan angka (non-numerik) dan tidak terstruktur”, dan biasanya memiliki “rumusan pertanyaan dan metode yang longgar” (1998:29).

Dalam penelitian ini data-data yang dikaji berupa pernyataan-pernyataan atau ungkapan-ungkapan tertulis. Karena itu pula, dalam analisis digunakan ungkapan-ungkapan atau pernyataan-pernyataan dalam suatu struktur yang logik untuk menjelaskan konsep-konsep dalam hubungan satu sama lain (Danandjaja, 1990: 98). Analisis tersebut diupayakan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi bisa sampai pada

tataran eksplanatif. Artinya, pemerian atau pendeskripsian data bukan sekedar menjawab pertanyaan 'apa', melainkan juga mampu menjelaskan 'bagaimana'. Lebih lanjut dalam penelitian ini analisis data juga memperhatikan semua hal yang berupa sistem tanda (linguistik) sehingga dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif terhadap aspek yang dikaji (Semi, 1993: 25).

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data diambil dari sumber data berupa jurnal-jurnal ilmiah berbahasa Indonesia. Dalam penelitian ini data diperoleh dari 6 (enam) judul jurnal (lihat Lampiran 1). Korpus yang berupa Bagian pendahuluan atau pengantar hanya dipilih dari artikel-artikel hasil riset atau penelitian. Artikel yang bukan laporan penelitian tidak diperhitungkan. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berjumlah 21 buah pendahuluan artikel penelitian dari keenam jurnal tersebut. Artikel-artikel tersebut bisa digolongkan ke dalam empat kelompok bidang ilmu, yaitu: Bahasa dan Sastra, Sosial-Politik, Hukum, dan Ekonomi.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Sesuai dengan perumusan masalah, analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan metode analisis teks untuk mengetahui pola-pola struktur retorik bagian Pendahuluan artikel ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak catat, yaitu melakukan penyimakan (termasuk pembacaan secara teliti) dan pencatatan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Selanjutnya, data diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah.

Analisis teks yang dilakukan mengacu pada kerangka pikir Swales (1984, 1990) tentang struktur wacana bagian pendahuluan artikel penelitian, yakni konsep

sekuens empat langkah (*four sequenced moves*). Hasil analisis teks digunakan untuk mengidentifikasi pola struktur bagian Pendahuluan artikel penelitian dan perbedaan-perbedaan pola struktur retorik pada artikel-artikel dari kelompok disiplin ilmu yang berbeda. Selanjutnya, interpretasi diberikan atas temuan-temuan yang muncul.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum temuan-temuan penelitian dipaparkan, pada bagian ini akan disampaikan mengenai penamaan subjudul pendahuluan artikel dan jumlah alinea bagian pendahuluan dari artikel-artikel yang dikaji. Pertama, terdapat tiga macam penamamaan subjdul yaitu: Pendahuluan (14 artikel), Pengantar (5 artikel), dan Latar Belakang (2 artikel). Subjudul Pengantar pun terdiri dari dua macam: pengantar yang langsung terdiri dari beberapa alinea dan pengantar yang dibagi lagi ke dalam beberapa subjudul (latar belakang, masalah, landasan teori, tujuan penelitian). Bagian pendahuluan artikel yang menggunakan subjudul Pendahuluan dan Latar Belakang langsung terdiri dari beberapa alinea.

Kedua, jumlah alinea bagian pendahuluan sangat bervariasi dari satu artikel ke artikel lainnya, mulai dari dua buah sampai 11 buah alinea. Dua buah artikel masing-masing memiliki bagian pendahuluan yang terdiri dari dua dan 11 alinea. Selanjutnya, lima buah artikel memiliki bagian pendahuluan yang terdiri dari tiga alinea, empat buah artikel empat alinea, satu artikel lima alinea, tujuh buah artikel enam alinea, dan dua buah artikel tujuh alinea. Dengan demikian, jumlah alinea rata-rata bagian pendahuluan artikel riset adalah lima alinea.

A. TEMUAN-TEMUAN

Dalam penelitiannya, Swales (1984) menemukan dan menitikberatkan pola struktur wacana yang terdiri dari empat *move* (lihat bagian Tinjauan Pustaka di atas). Pada kajian yang dilaporkan ini, peneliti menggunakan acuan tersebut tetapi dengan tetap mengidentifikasi elemen-elemen struktur lain yang ditemukan pada data.

Berdasarkan analisis teks yang dilakukan, diperoleh temuan-temuan tersebut di bawah ini.

1. Sebagian besar pendahuluan artikel (19 buah) dimulai dengan paparan informasi latar (*background information* --BI) tentang topik atau bidang yang dikaji.
2. Hampir separoh (9 buah) pendahuluan artikel memuat pula perumusan masalah penelitian. Dari sembilan pendahuluan artikel tersebut, tujuh di antaranya menempatkan rumusan masalah pada alinea terakhir.
3. Sebagian besar pendahuluan artikel (19 buah) tidak memiliki keempat *move* temuan Swales secara lengkap. Hanya dua buah artikel (satu bidang Sosial-Politik, satu bidang Bahasa dan Sastra) yang bagian pendahuluannya memiliki keempat *move* lengkap. Gambaran lengkapnya bisa dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Pola Struktur Retorik Bagian Pendahuluan Artikel Riset

Pola Struktur	Jumlah Artikel	Bidang Ilmu
BI, M1	6	Hukum (3), Bahasa & Sastra (3)
BI, M1, M4	6	Bahasa & Sastra (3), Ekonomi (2), Sosial-Politik (1)
BI, M1, M2, M4	3	Sosial-Politik
BI, M1, M3, M4	3	Ekonomi (2), Sosial-Politik (1)
BI, M1, M2, M3, M4	1	Bahasa & Sastra
M1, M3, M4	1	Bahasa & Sastra
M1, M2, M3, M4	1	Sosial-Politik

4. Berdasarkan urutan alinea, pada sebagian besar pendahuluan artikel (18 buah) elemen-elemen struktur wacana ditempatkan secara urut. Sedangkan pada tiga pendahuluan artikel lainnya (dua dari Sosial-politik, satu Bahasa dan Sastra), penempatan elemen strukturnya tidak urut alinea (BI-M4-M1; BI-M2-M1-M4; dan BI-M3-M2-M4).

5. Kecuali tiga artikel dari bidang Hukum (semua berpola BI-M1), bagian Pendahuluan artikel-artikel lainnya memiliki elemen-elemen struktur yang bervariasi baik dalam hal jenis maupun jumlah. Artikel-artikel Bahasa dan Sastra memiliki empat variasi pola struktur, artikel-artikel Sosial Politik juga memiliki empat variasi pola struktur, dan artikel-artikel Ekonomi memiliki dua variasi pola struktur (lihat Tabel 2 berikut ini).

Tabel 2 Variasi Struktur Retorik berdasarkan Bidang Ilmu

Bidang Ilmu	Variasi Struktur	Jumlah Artikel
Bahasa & Sastra	BI-M1	3
	BI-M1-M4	3
	BI-M1-M2-M3-M4	1
	M1-M3-M4	1
Sosial-Politik	BI-M1-M4	1
	BI-M1-M2-M4	3
	BI-M1-M3-M4	1
	M1-M2-M3-M4	1
Hukum	BI-M1	3
Ekonomi	BI-M1-M4	2
	BI-M1-M3-M4	2

B. INTERPRETASI TEMUAN

Di sini perlu ditegaskan lagi bahwa pola struktur retorik atau wacana dari bagian Pendahuluan artikel riset (penelitian) pada jurnal-jurnal di Indonesia sangat bervariasi. Berdasarkan jenisnya, bagian pendahuluan itu memiliki 7 (tujuh) variasi (lihat Tabel 1). Berbeda dengan yang ditemukan Swales (1984), sebagian besar bagian Pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia memuat keterangan latar (*background information*) tentang topik atau area kajian yang dilaporkan. Selain itu, ciri yang cukup menonjol (meskipun terdapat pada kurang dari separoh artikel) adalah dimasukkannya elemen rumusan masalah pada bagian Pendahuluan. Dengan kata lain, keberadaan keterangan latar dan rumusan masalah tampaknya menjadi ciri

yang cukup spesifik pada bagian Pendahuluan artikel penelitian dalam Bahasa Indonesia.

Temuan yang disampaikan di atas juga menunjukkan bahwa pada bagian Pendahuluan artikel penelitian dalam Bahasa Indonesia keempat *move* tidak selalu ditemukan (muncul) bersama-sama. Sebagian besar Pendahuluan artikel riset tidak memiliki keempat *move* secara lengkap. Semua bagian Pendahuluan memiliki M1 (*establishing the field*). Hanya lima buah pendahuluan yang memuat M2 (*summarizing previous research*), yaitu empat dari bidang Sosial-politik dan satu dari Bahasa dan Sastra. Sedangkan yang memiliki M3 (*preparing for present research*) hanya enam buah pendahuluan (2 Bahasa dan Sastra, 2 Sosial-politik, dan 2 Ekonomi). M4 (*introducing the present research*) dimiliki oleh sebagian besar (15) Pendahuluan: enam dari bidang Sosial-politik, lima dari Bahasa dan Sastra, dan empat dari Ekonomi. Berikut ini adalah contoh keberadaan keempat *move* pada salah satu pendahuluan artikel penelitian yang dikaji (Pernyataan-pernyataan yang digarisbawahi merupakan ungkapan-ungkapan yang menandakan keberadaan *move*).

Selebaran Partai Rakyat Demokratik (PRD) memperlihatkan ciri-ciri khusus sebagai wacana persuasif. Ciri yang menonjol adalah penggunaan judul berbentuk kalimat imperatif yang menyimpang dari kaidah penulisan teks. Judul berbentuk kalimat imperatif itu dimaksudkan untuk mengedepankan daya perlokasi dari tindak ujar yang dilakukannya dalam selebaran sehingga pembaca segera mengetahui keinginan penulis dari dirinya tanpa harus membaca bagian isi terlebih dahulu. Selain itu, selebaran tidak memiliki koherensi yang mudah dipahami akibat penulisan yang kurang cermat dan pemanfaatan faktor-faktor eksternal pembangun koherensi.

Selebaran PRD sebagai wacana persuasif belum pernah diteliti sebelumnya. (M1) Penelitian-penelitian tentang wacana persuasif lebih banyak berhubungan dengan wacana iklan, baik dalam media siar maupun media cetak. Penelitian-penelitian tersebut kebanyakan menggunakan pendekatan analisis koherensi, bukan analisis struktur retorika. (M2)

Penelitian analisis wacana selebaran ini dititikberatkan pada analisis struktur retorika guna memahami alur gagasan penulis yang sukar dipahami melalui analisis koherensi. Selain adanya kendala-kendala, hasil analisis koherensi itu juga bersifat superfisial, tidak memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kepaduan gagasan sebagai sarana persuasi. (M3) Oleh karena itu, analisis struktur retorika ini juga dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan pengaturan alur gagasan dengan strategi persuasi dalam selebaran sebagai wacana persuasif. (M4)

Telah terbukti bahwa strategi logika, selain strategi emosional, banyak dipakai dalam wacana-wacana persuasi. Strategi logika lebih banyak bertumpu

pada daya penalaran, yaitu bagaimana menyusun gagasan yang hendak disampaikan dalam pola-pola yang linier sehingga mudah diikuti oleh pembacanya. Strategi emosional lebih banyak mengeksploitasi daya pematik emosi (*emotional appeal*) guna mempengaruhi pembacanya.

Keberadaan M1 pada semua bagian pendahuluan artikel menunjukkan bahwa penegasan pentingnya topik atau bidang kajian sangat diperhatikan oleh peneliti. M1 menjadi instrumen untuk menarik perhatian pembaca, dalam hal ini tentu saja komunitas akademiknya. Demikian pula, M4 merupakan elemen penting karena ditemukan pada sebagian besar pendahuluan (lihat pembahasan di bawah). Sebaliknya, sedikitnya bagian pendahuluan yang memiliki M2 bisa mengindikasikan beberapa hal. Pertama, sebagian besar peneliti menganggap bahwa ringkasan hasil-hasil riset terdahulu tidak diperlukan atau bukan merupakan hal yang signifikan untuk dimasukkan dalam bagian pendahuluan. Ringkasan hasil riset pada umumnya sudah dimasukkan dalam pemaparan tinjauan pustaka atau landasan teori. Kedua, sebagian peneliti mungkin tampaknya belum terbiasa dengan ulasan kritis (*critical review*) terhadap riset-riset yang sudah ada. Tentu saja, penafsiran kedua ini bisa dibantah dengan penjelasan ketiga, yaitu bahwa dalam komunitas akademik di Indonesia belum (tidak) ditemui adanya konvensi-konvensi struktur wacana (*rhetorical conventions*) yang baku, atau jurnal-jurnal yang ada pada umumnya tidak mensyaratkan pencantuman ringkasan kajian-kajian terdahulu.

Hal lain yang juga menarik untuk dicatat adalah kurangnya kemunculan M3 yang sebenarnya berfungsi sebagai penghubung kajian-kajian sebelumnya dengan riset yang dipaparkan peneliti dalam artikelnya. Sebanyak 15 Pendahuluan tidak memiliki elemen M3 ini. Ketidakhadiran M3 bisa dijelaskan melalui ketidakhadiran M2 karena logikanya M2 menjadi prasyarat dari M3. Artinya, jika M2 ada, maka M3 juga ada. Bagaimana bisa melihat adanya *gap* atau

mempertanyakan kajian-kajian terdahulu apabila tidak melakukan tinjauan atau *review* terlebih dulu? Akan tetapi, tidaklah demikian yang terjadi pada bagian-bagian Pendahuluan yang dikaji dalam penelitian ini. Pertama, terjadi ketidaksesuaian jumlah, yakni M2 termuat dalam lima pendahuluan, tetapi M3 terdapat pada enam pendahuluan. Kedua, hal yang lebih aneh hanya dua bagian pendahuluan yang memiliki M2 dan M3 secara bersama-sama, sedangkan empat lainnya memuat M3 tetapi tidak memuat M2.

Fenomena tersebut di atas mengindikasikan bahwa bagi sebagian peneliti M2 bukan menjadi prasyarat M3. Tanpa melakukan tinjauan pada hasil-hasil kajian sebelumnya peneliti 'bisa' menunjukkan adanya kekurangan atau pun *gap*. Kutipan-kutipan M3 berikut yang diambil dari dua buah Pendahuluan bisa memberikan ilustrasi pada fenomena ini.

Namun, pemanfaatan teknologi informasi itu sendiri belum banyak dikaji oleh para peneliti di bidangnya. [Artikel 'Pola Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Muda', kalimat 5 alinea 8]

Salah satu aspek yang masih belum banyak dibahas di dalam kegiatan keuangan mikro di Indonesia adalah bagaimana dampak kegiatan tersebut terhadap nasabah atau kliennya. [Artikel 'Metode Evaluasi Dampak Kegiatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro', kalimat 3 alinea 2]

Secara sederhana bisa dikatakan bahwa kemunculan M2 dan M3 pada sebagian kecil bagian pendahuluan mengisyaratkan kurang signifikannya elemen-elemen tersebut dalam artikel riset. Hal ini sangat berbeda dengan elemen M4 yang ditemukan pada sebagian besar pendahuluan. Artinya, unsur M4 penting untuk memperkenalkan atau mengantarkan (laporan) hasil kajian kepada pembaca. Cara yang terutama dipakai peneliti adalah dengan menyampaikan tujuan penelitian, yang ditemukan pada 12 buah pendahuluan. Cara lainnya adalah dengan menyampaikan kerangka isi artikel (*outlining*) yang ditemukan pada 3 buah pendahuluan.

Berdasarkan pembahasan frekuensi kemunculan *move* di atas, dapat dibuat inferensi bahwa (disamping BI) M1 dan M4 merupakan elemen-elemen pokok dalam bagian pendahuluan artikel riset yang ditulis peneliti Indonesia. Hal ini berarti pula bahwa keberadaan M1 dan M4 bisa menjadi karakteristik utama dari bagian pendahuluan artikel penelitian di Indonesia.

Aspek selanjutnya yang perlu dijelaskan adalah penempatan *move* yang tidak berurutan. Meskipun sebagian besar bagian pendahuluan (18 buah) menempatkan *move* secara berurutan, ada tiga pendahuluan (dua dari bidang Sosial-Politik dan satu dari Bahasa dan Sastra) yang tidak demikian. Tiga pendahuluan ini mungkin hanya kekecualian, tetapi bisa juga ditafsirkan bahwa memang belum ada konvensi struktur wacana yang baku dalam penulisan artikel ilmiah, seperti halnya dengan ketidakhadiran elemen M2 yang dibahas di atas. Hal ini berbeda dengan artikel-artikel riset dalam Bahasa Inggris yang memuat *move* secara berurutan atau disusun linier (Swales, 1984).

Aspek terakhir yang perlu dicatat pada bagian ini terkait dengan perbedaan pola struktur retorik pada bidang-bidang ilmu yang berbeda. Dalam dunia akademik diketahui bahwa jenis wacana akademik sangatlah beragam dari satu disiplin ke disiplin ilmu lain. Bahkan, dalam disiplin ilmu yang sama hal demikian bisa terjadi. Ini berarti bahwa struktur retorik antardisiplin, dan dalam satu disiplin ilmu, akan cenderung bervariasi. Sebagai ilustrasi, berdasarkan temuan penelitian ini bidang Bahasa dan Sastra dan Sosial-Politik masing-masing memiliki empat variasi pola struktur, bidang Ekonomi memiliki dua variasi, dan bidang Hukum hanya memiliki satu pola struktur.

Keberagaman pola struktur retorik pada bidang Bahasa dan Sastra serta bidang Sosial-Politik tampaknya wajar mengingat kedua bidang tersebut memiliki

beberapa disiplin ilmu berbeda. Dalam bidang Sosial-Politik, misalnya, terdapat disiplin sosiologi, politik, komunikasi, dan kajian gender. Tiap-tiap disiplin bisa memiliki pola struktur retorik tertentu yang dipertahankan dan dikembangkan oleh komunitas akademiknya. Sedangkan untuk bidang Hukum, pola struktur retorik pada tulisan akademik tampaknya sudah cukup baku, dan konvensi ini telah dipahami dan dipraktikkan oleh anggota-anggota komunitas ilmu Hukum.

Sebaliknya, pola struktur retorik tertentu bisa dimiliki oleh lebih dari satu disiplin ilmu. Sebagai contoh, Pola BI-M1 ditemukan pada bidang Hukum dan bidang Bahasa dan Sastra; pola BI-M1-M4 ditemukan pada bidang Ekonomi, Sosial-Politik, dan Bahasa dan Sastra; dan BI-M1-M3-M4 terdapat pada bidang Sosial-Politik dan Ekonomi. Fakta demikian bisa ditafsirkan bahwa ketiga bidang itu (Bahasa & Sastra, Sosial-Politik, dan Ekonomi) belum memiliki patokan struktur retorik. Hal ini terjadi kemungkinan karena komunitas akademik dari ketiga bidang ilmu tersebut masih mencari-cari dan belum memiliki konvensi tentang pola struktur retorik yang tepat.

Selain kesamaan-kesamaan tersebut, terdapat beberapa pola struktur retorik yang hanya dimiliki oleh bidang ilmu tertentu dan tidak dimiliki oleh bidang yang lain. Pola struktur BI-M1-M2-M3-M4 dan M1-M3-M4 hanya ditemukan pada bagian pendahuluan artikel riset bidang Bahasa dan Sastra. Jumlahnya tidak signifikan karena masing-masing hanya dimiliki satu buah pendahuluan, tetapi kedua pendahuluan itu berasal dari artikel disiplin Linguistik. Selanjutnya, pada bidang Sosial Politik pola struktur BI-M1-M2-M4 terdapat pada pendahuluan artikel disiplin Sosiologi (2 buah) dan Politik (1 buah), dan pola M1-M2-M3-M4 hanya ditemukan pada satu artikel Sosiologi. Dengan demikian, dalam disiplin Linguistik dan Sosiologi terdapat variasi struktur retorik bagian pendahuluan artikel riset.

Dari penjelasan tersebut timbul pertanyaan: 'Apakah pola-pola struktur retorik yang dipaparkan pada alinea di atas merupakan ciri khas dari disiplin-disiplin tersebut?' Kajian retorik ini belum bisa memberikan jawaban pasti mengingat adanya beberapa keterbatasan seperti jumlah artikel yang sedikit dan tidak sama dari tiap disiplin ilmu. Selan itu, peniltian ini tidak bertujuan untuk memperoleh temuan-temuan yang bisa digeneralisasi. Untuk mendapatkan jawaban pasti diperlukan penelitian dengan menggunakan korpus yang lebih banyak berupa bagian-bagian pendahuluan artikel dari tiap-tiap disiplin ilmu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan penelitian ini telah membahas macam-macam pola struktur retorik yang ditemukan pada bagian pendahuluan artikel penelitian dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pola struktur retorik yang ada di antara bidang-bidang Bahasa dan Sastra, Sosial-Politik, Hukum dan Ekonomi. Berdasarkan pembahasan tersebut, beberapa kesimpulan berikut ini dapat diambil.

- 1) Bagian pendahuluan dari artikel-artikel penelitian dalam keempat bidang ilmu tersebut memiliki pola struktur retorik yang bervariasi. Dalam penelitian ini ditemukan tujuh macam pola struktur retorik.
- 2) M1 (*field establishment*) merupakan elemen struktur yang paling menonjol karena ditemukan pada semua bagian pendahuluan artikel penelitian. Ini berarti bahwa M1 dianggap oleh para peneliti sebagai bagian isi pendahuluan yang paling penting dan harus ada.
- 3) Selain M1, unsur struktur yang banyak ditemukan, terdapat pada 15 buah pendahuluan, adalah M4 (*introduction of present research*). Elemen struktur ini cukup penting dan memudahkan pembaca dalam pembacaan artikel riset tersebut.
- 4) Latar Belakang (terdapat pada 19 bagian pendahuluan) dan Rumusan Masalah (terdapat pada 9 bagian pendahuluan) merupakan elemen struktur yang spesifik pada bagian pendahuluan artikel penelitian di sebagian jurnal Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua elemen struktur itu bisa menjadi ciri khas bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia dalam keempat bidang ilmu tersebut.

- 5) Terdapat persamaan dan perbedaan pola struktur retorik di antara bidang ilmu Bahasa dan Sastra, Sosial-Politik, Hukum dan Ekonomi. Persamaan dan perbedaan yang ada mengindikasikan bahwa bidang-bidang tersebut belum memiliki konvensi struktur retorik yang standar dan baku atau *established*.

Terkait dengan beberapa temuan penelitian dan kesimpulan yang diambil, penulis mengajukan beberapa saran tentang penelitian lanjutan tentang wacana akademik dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Untuk mendapatkan temuan-temuan yang bisa digeneralisasi, perlu dilakukan penelitian tentang struktur retorik seperti kajian ini dengan korpus lebih banyak dan jumlah artikel yang seimbang dari setiap bidang ilmu.
- 2) Agar dapat dilakukan identifikasi yang lebih lengkap dan ditemukannya ciri-ciri spesifik dari struktur retorik, perlu dilakukan penelitian pada artikel penelitian dari satu disiplin ilmu tertentu.
- 3) Untuk memperluas kajian struktur retorik dan memperoleh temuan-temuan baru atau pun memperkuat temuan-temuan yang sudah ada, perlu dilakukan penelitian *contrastive rhetoric* pada berbagai disiplin eksakta (*hard sciences*).
- 4) Untuk tujuan seperti pada No. 3 di atas, perlu juga dilakukan kajian *contrastive rhetoric* antardisiplin eksakta dan non-eksakta.
- 5) Untuk membandingkan atau memperkuat temuan pola struktur pada bagian pendahuluan, perlu dilakukan kajian retorik pada bagian-bagian lain (seperti bagian abstrak, metodologi, analisis data, dan kesimpulan) dari artikel penelitian atau pada keseluruhan artikel.
- 6) Penelitian dengan menggunakan model *Creating a Research Space (CARS)* perlu dilakukan pada artikel-artikel riset yang relatif panjang.

- 7) **Kajian retorik perbandingan juga perlu dilakukan pada artikel-artikel bukan hasil penelitian. Dengan demikian, hasilnya bisa dibandingkan dengan kajian retorik pada artikel penelitian sehingga bisa menambah pengetahuan tentang struktur retorik.**

DAFTAR PUSTAKA

- Clyne, Michael. 1987. "Discourse Structures and Discourse Expectations: Implications for Anglo-German Academic Communication in English." Dalam Larry E. Smith (ed.), *Discourse Across Cultures: Strategies in World Englishes* (pp. 73-83). New York: Prentice Hall.
- Čmejrková, S. (1996). "Academic Writing in Czech and English". Dalam E. Ventola & A. Mauranen (eds.), *Academic Writing: Intercultural and Textual Issues*, pp. 137-152, Amsterdam: Benjamins.
- Connor, U. 1987. "Argumentative Patterns in Student Essays: Cross-cultural Differences." Dalam U. Connor and R. Kaplan (eds.), *Writing across Languages: Analysis of L2 Text* (pp. 57-71). Reading, Mass.: Addison-Wesley.
- Danandjaya, James. 1990. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Foklor." Dalam Aminuddin (ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Denzin, N.K. and Lincoln, Y.S. 1994. "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." Dalam N.K. Denzin and Y.S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 1-17). Thousand Oaks, C.A.: Sage.
- Eggington, W. G. 1987. "Written Academic Discourse in Korean: Implications for Effective Communication." Dalam U. Connor and R. Kaplan (eds.), *Writing across Languages: Analysis of L2 Text* (pp. 153-168). Reading, Mass.: Addison-Wesley.
- Ferguson, G. (1997). "Cultural Differences in Academic Essay Orientations." Dalam Z. Golebiowski and H. Borland (eds.), *Academic Communication across Disciplines and Cultures*, Vol. 2 (pp. 32-37). Melbourne: Victoria University of Technology.
- Golebiowski, Z. (1997). "The Structure of Academic Prose: A Comparative Study." Dalam Z. Golebiowski and H. Borland (eds.), *Academic Communication across Disciplines and Cultures*, Vol. 2 (pp. 42-47). Melbourne: Victoria University of Technology.
- Kachru, Yamuna. 1987. "Cross-cultural Texts, Discourse Strategies and Discourse Interpretation." Dalam Larry E. Smith (ed.), *Discourse Across Cultures: Strategies in World Englishes* (pp. 87-100). New York: Prentice Hall.
- Kaplan, R. 1987. "Cultural Thought Patterns Revisited." Dalam U. Connor and R. Kaplan (eds.), *Writing across Languages: Analysis of L2 Text* (pp. 141-152). Reading, Mass.: Addison-Wesley.

- Kelly, P. 1986 "How Do ESL Writers Compose?" *Australian Review of Applied Linguistics*, 9 (2), 94-119.
- Keraf, Gorys. 1973. *Komposisi: Bahasa dalam Gagasan dan Perwujudan, Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Punch, K. F. 1998. *Introduction to Social Research: Quantitative and Qualitative Approaches*. Thousand Oaks, C.A.: Sage.
- Raimes, A. 1985. "What Unskilled ESL Students Do as They Write: A Classroom Study of Composing." *TESOL Quarterly*, 19 (2), 229-258.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suhendar, M.E. & Supinah, Pien. 1992. *Bahasa Indonesia: Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*.
- Swales, J. M. 1984. "Research into the Structure of Introductions to Journal Articles and Its Application to the Teaching of Academic Writing." Dalam R. Williams, J. Swales and J. Kirkman (eds.), *Common Ground: Shared Interests in ESP and Communication Studies*, (pp. 77-86). Oxford: Pergamon Press.
- Swales, J.M. 1990. *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Thompson, G. 1996. "Voices in the Text: Discourse Perspectives on Language Reports." *Applied Linguistics*, 17 (4), 501-530.
- Thompson, G. and Yiyun, Y. 1991. "Evaluation in the Reporting Verbs Used in Academic Papers." *Applied Linguistics*, 12 (4), 365-382.
- Vassileva, Irena. 1998. "Who Am I/Who Are We in Academic Writing." *International Journal of Applied Linguistics*, 8 (2), 163-190.
- Zamel, V. 1983. "The Composing Processes of Advanced ESL Students: Six Case Studies." *TESOL Quarterly*, 17 (2), 165-187.

JUDUL ARTIKEL DAN SUMBER DATA

NO	JUDUL ARTIKEL	RUMPUN ILMU	NAMA JURNAL
1	Representasi Multikulturalisme Australia dalam Puisi <i>Australia dan Wogs</i> Karya Ania Wahwicz	Bahasa dan Sastra	Mozak, 1 (2), 2003
2	Simbolisasi "Pegi" dalam Kumpulan Puisi <i>Aubade</i> Karya Rachmat Djoko Pradopo	Bahasa dan Sastra	Mozak, 1 (2), 2003
3	Intensionalitas dalam Puisi <i>Beju-Beju</i> Karya K.H.A. Mustofa Bieri	Bahasa dan Sastra	FSU in the Limelight, 8 (1), 2001
4	Latar Belakang Kesulitan Membaca Buku Teks Berbahasa Inggris bagi Mahasiswa Bukan Jurusan Bahasa Inggris	Bahasa dan Sastra	FSU in the Limelight, 8 (1), 2001
5	Analisis Struktur Retorika: Alternatif Pemahaman Koherensi Wacana Selebaran Partai Rakyat Demokratik	Bahasa dan Sastra	Humaniora, XIII (2), 2001
6	Relevansi Analisis Tekstual dan Kontekstual untuk Memahami Pentas Wayang Kulit dalam Masyarakat Jawa masa Kini: Sebuah Kasus tentang Lakon Pandhu Swarga	Bahasa dan Sastra	Humaniora, XIII (2), 2001
7	Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis oleh Pembelajar Berbahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus	Bahasa dan Sastra	Humaniora, XV (3), 2003
8	Gaya Bahasa Perbandingan dalam <i>Serat Nitipraja</i>	Bahasa dan Sastra	Humaniora, XV (3), 2003
9	Pola <i>Top Down</i> dan Inovasi Akar Rumput: Bercermin dari satu Proyek di Komunitas Jakarta	Sosial-Politik	Jurnal Studi Indonesia, 12 (2), 2002
10	Posisi Buruh Anak dalam Hubungan Kerja di Agroindustri Tembakau	Sosial-Politik	Dinamika Sosial, 3 (3), 2002
11	Menyelamatkan TNI, Mengembangkan Profesionalisme	Sosial-Politik	Dinamika Sosial, 3 (3), 2002
12	Pola Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Keluarga Muda	Sosial-Politik	Dinamika Sosial, 3 (1), 2002
13	Model Hubungan Antargender dalam Tulisan-Tulisan Pramodya Ananta Toer Menurut Kajian Gender	Sosial-Politik	Dinamika Sosial, 3 (1), 2002
14	Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik	Sosial-Politik	Humaniora, XIII (2), 2001
15	Modus Operandi Pemalsuan Uang dan Upaya Penyidikan oleh Aparat Kepolisian di Jawa Timur	Hukum	Dinamika Sosial, 3 (1), 2002
16	Kebijakan Pemerintah Mengenai Pemberian Hak Atas Bagian Tanah Hak Pengelolaan	Hukum	Dinamika Sosial, 3 (1), 2002
17	Aspek Hukum Penyelesaian Sengketa Kepalitan di Pengadilan Niaga	Hukum	Dinamika Sosial, 3 (3), 2002
18	Analisis Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Universitas Airlangga	Ekonomi	Dinamika Sosial, 3 (3), 2002
19	Pengaruh Persepsi Pelanggan tentang Kualitas Jasa Telepon Seluler terhadap Kesetiaan Pelanggan: Studi pada Pelanggan Lippo Telecom	Ekonomi	Dinamika Sosial, 3 (3), 2002
20	Metode Evaluasi Dampak Kegiatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro	Ekonomi	Jurnal Analisis Sosial, 6 (3), 2001
21	Studi Pembiayaan BMT dan Dampaknya bagi Pengusaha Kecil	Ekonomi	Jurnal Analisis Sosial, 6 (3), 2001

POLA STRUKTUR TEKS

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

NO	JUDUL ARTIKEL	NAMA/JUDUL PENGANTAR	JUMLAH ALINEA	URUTAN POLA STRUKTUR				
				(Urut alinea)				
1	Representasi Multikulturalisme Australia dalam Puisi <i>Australia</i> dan <i>Wogs Ka</i>	Pendahuluan	3	BI (1)	M1 (1,2)			
2	Simbolisasi "Pagi" dalam Kumpulan Puisi <i>Aubade</i> Karya Rachmat Djoko Pr	Pendahuluan	6	BI (1-5)	M1 (5)	-	-	M4 (6)
3	Intensionalitas dalam Puisi <i>Baju-Baju</i> Karya K.H.A. Mustofa Bisri	Pendahuluan	4	BI (1)	M1 (2,3)	-	-	-
4	Latar Belakang Kesulitan Membaca Buku Teks Berbahasa Inggris bagi Mah	Pendahuluan	3	BI (1)	M4 (2)	M1 (3)	-	-
5	Analisis Struktur Retorika: Alternatif Pemahaman Koherensi Wacana Seleba	Pengantar	4	BI (1)	M1 (2)	M2 (2,3)	M3 (2,3)	M4 (3)
6	Relevansi Analisis Tekstual dan Kontekstual untuk Memahami Pentas Waya	Pengantar	2	-	M1 (1)	-	M3 (1)	M4 (2)
7	Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis oleh Pembelajar Berbahasa In	Pengantar*	12	BI (Lt Blik)	M1 (Lt Blik)	-	-	M4 (Tujuan)
8	Gaya Bahasa Perbandingan dalam <i>Serat Nitipraja</i>	Pengantar**	6	BI (1)	M1 (1)	-	-	-
9	Pola <i>Top Down</i> dan Inovasi Akar Rumput: Bercermin dari satu Proyek di Ko	Pendahuluan	4	-	M1 (1)	M2 (1,3)	M3 (4)	M3 (4)
10	Posisi Buruh Anak dalam Hubungan Kerja di Agroindustri Tembakau	Pendahuluan	7	BI (1,2)	M2 (2,4)	M1 (5)	-	M4 (7)
11	Menyelamatkan TNI, Mengembangkan Profesionalisme	Pendahuluan	3	BI (1)	M1 (1)	M2 (2)	-	M4 (3)
12	Pola Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Keluarga Muda	Pendahuluan	11	BI (1-7)	M3 (8)	M2 (9,10)	-	M4 (11)
13	Model Hubungan Antargender dalam Tulisan-Tulisan Pramoeodya Ananta To	Pendahuluan	4	BI (1-3)	M1 (2,4)	-	-	M4 (4)
14	Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus	Pengantar	5	BI (1-3)	M1 (2,4)	M2 92,3)	-	M4 (5)
15	Modus Operandi Pemalsuan Uang dan Upaya Penyidikan oleh Aparat Kepo	Pendahuluan	7	BI (1-5)	M1 (6)	-	-	-
16	Kebijakan Pemerintah Mengenai Pemberian Hak Atas Bagian Tanah H	Pendahuluan	6	BI (1-2)	M1 (3)	-	-	-
17	Aspek Hukum Penyelesaian Sengketa Kepallitan di Pengadilan Niaga	Pendahuluan	6	BI (1-3)	M1 (4)	-	-	-
18	Analisis Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Unih	Pendahuluan	6	BI (1-4)	M1 (5)	-	-	M4 (6)
19	Pengaruh Persepsi Pelanggan tentang Kualitas Jasa Telepon Seluler terhad	Pendahuluan	6	BI (1-3)	M1 (1)	-	-	M4 (5)
20	Metode Evaluasi Dampak Kegiatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro	Latar Belakang	3	BI (1)	M1 (2)	-	M3 (2)	M4 (3)
21	Studi Pembiayaan BMT dan Dampaknya bagi Pengusaha Kecil	Latar Belakang	3	BI (1)	M1 (1)	-	M3 (3)	M4 (3)

Catatan:

* Bagian Pengantar terdiri dari sub-subbagian: Latar Belakang, Tujuan Penelitian, Landasan Teori

** Bagian Pengantar terdiri dari Latar Belakang, Masalah, Landasan Teori, dan Metode Penelitian

Lampiran 3

HASIL ANALISIS STRUKTUR RETORIK TEKS

Artikel 1: Representasi Multikulturalisme Australia dalam Puisi *Australia* dan *Wogs* Karya Ania Walwicz

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Kalimat 1 alinea 1	<i>Australia</i> dan <i>Wogs</i> dua buah puisi ditulis oleh Ania Walwicz sebagai bagian dari kumpulan cerita pada <i>Neighbor: Multicultural writing of the 1980s</i> yang diedit oleh R.F. Holf.
Move 1: Establishing the field	Kalimat 2 alinea 1 dan kalimat 3 alinea 2	Sebagai bagian dari kumpulan teks dengan label multikulturalisme maka kedua teks ini saya anggap menarik dianalisis karena keduanya masing-masing memposisikan dirinya secara berhadapan. ... 'posisi' Walwicz sendiri dalam kedua teks tersebut akan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih dalam.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	(Bag 2. Analisis, alinea 1)	Analisis ... akan diawali dengan ... Selanjutnya, pembahasan akan beranjak ... (<i>outlining</i>)

Artikel 2: Simbolisasi "Pagi" dalam Kumpulan Puisi *Aubade* Karya Rachmat Djoko Pradopo

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1 Alinea 2 Alinea 3-5	Paparan tentang kaitan bahasa dan simbolisme; Proses kreatif pengarang; Puisi yang dikaji dan simbolisme "pagi"
Move 1: Establishing the field	Alinea 5	... menyiratkan bahwa pengarang berusaha menarik benang merah yang cukup jelas bahwa suasana pagi mempunyai makna yang sangat luas dan mampu menyuarakan berbagai fenomena kehidupan manusia.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	Alinea 6 (terakhir)	Sehubungan dengan hal itu, kajian ini menitikberatkan pada penggunaan simbolisasi "pagi" dalam <i>Aubade</i> dengan cara mengalihkodekan simbol-simbol yang digunakan guna mengungkap maknanya secara utuh

Artikel 3: Intensionalitas dalam Puisi *Baju-Baju* Karya K.H.A. Mustofa Bisri

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Aline 1	Paparan bahwa puisi salah satu jenis kaya sastra dan diwujudkan lewat bahasa
Move 1: Establishing the field	Kalimat 1 alinea 2 dan kalimat 7 alinea 3	Terkemahnya puisi dalam bahasa sangat memungkinkan adanya analisis terhadap struktur dan fitur gaya bahasanya ... Ungkapan [puisi] tersebut dituliskan untuk dibaca, atau dituturkan untuk didengar, lalu dipahami.

Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	-	

Artikel 4: Latar Belakang Kesulitan Membaca Buku Teks Berbahasa Inggris bagi Mahasiswa Bukan Jurusan Bahasa Inggris

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1	Paparan bahwa 'pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama dan atas belum ... mencapai sasaran yang diharapkan.'
Move 1: Establishing the field	Kalimat 1 alinea 3 (terakhir)	Mencari solusi terhadap kesulitan membaca ini penting sekali artinya.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	Kalimat 2 alinea 2	Tuisan ini akan mencoba mengemukakan beberapa latar belakang dimaksud dengan harapan bahwa pada gilirannya nanti akan dapat ditemukan solusi atau jalan keluar ...

Artikel 5: Analisis Struktur Retorika: Alternatif Pemahaman Koherensi Wacana Selebaran Partai Rakyat Demokratik

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1	Paparan tentang ciri-ciri wacana persuasif pada selebaran yang dikaji
Move 1: Establishing the field	Kalimat 1 alinea 2	Selebaran PRD sebagai wacana persuasif belum pernah diteliti sebelumnya.
Move 2: Summarizing previous research	Kalimat 2-3 alinea 2 (tanpa sumber)	Penelitian-penelitian tentang wacana persuasif lebih banyak berhubungan dengan wacana iklan, baik dalam media siar maupun media cetak. Penelitian-penelitian tersebut kebanyakan menggunakan pendekatan analisis koherensi, bukan analisis struktur retorika.
Move 3: Preparing for present research	Kalimat 2 alinea 3	Selain adanya kendala-kendala, hasil analisis koherensi itu juga bersifat superfisial, tidak memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kepaduan gagasan sebagai sarana persuasi.
Move 4: Introducing the present research	Kalimat akhir alinea 3	Oleh karena itu, analisis struktur retorika ini juga dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan pengaturan alur gagasan dengan strategi persuasi dalam selebaran sebagai wacana persuasif.

Artikel 6: Relevansi Analisis Tekstual dan Kontekstual untuk Memahami Pentas Wayang Kulit dalam Masyarakat Jawa masa Kini: Sebuah Kasus tentang Lakon Pandhu Swarga

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	-	
Move 1: Establishing the field	Kalimat 1 alinea 1	Seni pertunjukkan tradisional telah menjadi pusat perhatian di banyak negara Asia.

Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	Kalimat 3 alinea 1	Dengan menggunakan pentas wayang kulit sebagai studi kasus, khususnya <i>Lakon Pandhu Swarga</i> , tulisan ini berpendapat bahwa pertunjukkan-pertunjukkan rakyat selalu berubah, dan memahami perubahan-perubahan semacam itu sebagai hasil dari faktor-faktor teknologis saja kiranya tidak cukup.
Move 4: Introducing the present research	Alinea 2 (terakhir)	Tulisan ini pertama-tama menyajikan deskripsi singkat tentang ... Setelah itu, ... Selanjutnya, ... Akhirnya, tulisan ini ditutup dengan kesimpulan. (<i>outlining</i>)

Artikel 7: Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis oleh Pembelajar Berbahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Bag 1 Latar Belakang	Paparan bahwa bahasa pertama berpengaruh pada munculnya kesalahan-kesalahan pada bahasa kedua; dan perbedaan bahasa tatabahasa bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.
Move 1: Establishing the field	Kalimat 6 alinea 3 pada Latar Belakang	Kesalahan yang sering terjadi yang dibuat oleh pembelajar B2 penting untuk diketahui oleh pengajar atau peneliti bahasa.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	Bag 2 Tujuan Penelitian	Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan sintaksis ... dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab timbulnya kesalahan-kesalahan tersebut.

Artikel 8: Gaya Bahasa Perbandingan dalam *Serat Nitipraja*

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Kalimat 1 & 2 alinea 1 pada Latar Belakang	Paparan bahwa SNP termasuk sastra <i>piwulang</i>
Move 1: Establishing the field	Kalimat 3 & 7 (terakhir) alinea 1 (Latar Belakang)	Sejalan dengan pendapat tersebut, terdapat satu pernyataan bahwa karya sastra lama dapat dijadikan sumber informasi masa lalu ataupun bahan ajar untuk masa sekarang. <i>Piwulang</i> tersebut dikemas dalam bentuk kebahasaan yang unik, yaitu disajikan dengan perumpamaan-perumpamaan yang patut untuk dikaji lebih jauh maknanya.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	-	

Artikel 9: Pola *Top Down* dan Inovasi Akar Rumpuk: Bercermin dari Satu Proyek di Komunitas Jakarta

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	-	
Move 1: Establishing the field	Kalimat 1 alinea 1	Wacana dan praktik pengembangan atau pemberdayaan masyarakat lokal ... semakin menguat, terutama setelah runtuhnya Ordse Baru.
Move 2: Summarizing previous research	Alinea 1 -3	Kritik terhadap pola <i>top-down</i> yang dilakukan Orde Baru (menyebut tujuh buah sumber dengan teknik <i>non-reporting/topic prominent</i>).
Move 3: Preparing for present research	Kalimat 1 alinea 4 (terakhir)	Benarkah pola pembangunan <i>top down</i> sama sekali tidak dibutuhkan saat ini?
Move 4: Introducing the present research	Kalimat 2-3 alinea 4	[Artikel ini sama sekali tidak berpendapat demikian.] ... penulis berpendapat pola <i>top down</i> masih diperlukan sebagai "alat pancing" bagi tumbuhnya kreativitas, invensi dan inovasi di tingkat lokal ...

Artikel 10: Posisi Buruh Anak dalam Hubungan Kerja di Agroindustri Tembakau

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-2	Paparan munculnya dan jumlah pekerja anak.
Move 1: Establishing the field	Kalimat 1 alinea 5	... kondisi kerja dan kehidupan buruh anak sangat memprihatinkan.
Move 2: Summarizing previous research	Alinea 3-4	Menyebutkan dua sumber, dengan cara <i>reporting</i> .
Move 3: Preparing for present research	- (yg ada: permasalahan yang diteliti di alinea 6)	
Move 4: Introducing the present research	Alinea 7 (terakhir)	Secara umum tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan kerja buruh anak. ... menjelaskan lebih mendalam tentang kondisi kerja dan eksploitasi buruh anak di agroindustri perkebunan tembakau.

Artikel 11: Menyelamatkan TNI, Mengembangkan Profesionalisme

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Kalimat 1 alinea 1	Keterlibatan militer dalam dunia bisnis sudah sejak 1950-an, yang kemudian makin meningkat pada akhir dekade ini dengan proses nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda.
Move 1: Establishing the field	Kalimat 2-3 alinea 1	Keterlibatan [bisnis] ini menjadi makin intens, dengan dampak yang besar dalam dunia politik dan ekonomi, sejak masa Orde Baru. Keterlibatan bisnis itu sendiri telah menjadi fenomena ekonomi-politik yang banyak dikaji oleh para ilmuwan.
Move 2: Summarizing previous research	Alinea 2	(tanpa penyebutan sumber/referensi)
Move 3: Preparing for present research	- (yg ada: rumusan masalah penelitian di alinea 3)	
Move 4: Introducing the	Kalimat 3 alinea	Kajian singkat ini mencoba menjawab pertanyaan-

present research	3 (terakhir)	pertanyaan itu dengan mengajukan tawaran pokok bahwa TNI yang profesional harus dibebaskan dari kegiatan-kegiatan bisnisnya saat ini juga dan untuk selamanya.
------------------	--------------	--

Artikel 12: Pola Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Keluarga Muda

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-7	Paparan tentang perkembangan media massa dan teknologi informasi beserta dampaknya pada kehidupan manusia.
Move 1: Establishing the field	Alinea 9-10 (stating current knowledge)	Simbolisasi dan pengungkapan jargon masyarakat informasi ... menjadi sumber utama pembentukan konsumsi informasi ... keluarga muda memerlukan simbol-simbol baru untuk menunjukkan eksistensinya. Kepemilikan dan pemanfaatan teknologi informasi adalah salah satu cara yang lazim dipilih. Apalagi, kondisi <i>booming</i> teknologi informasi di Indonesia sangat mendukung hal tersebut.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	Kalimat 5 alinea 8	Namun, pemanfaatan teknologi informasi itu sendiri belum banyak dikaji oleh para peneliti di bidangnya.
Move 4: Introducing the present research	Kalimat akhir alinea 11 (terakhir)	Berdasarkan asumsi-asumsi teoritis dan pragmatis di atas inila, maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pola penggunaan teknologi informasi di kalangan keluarga muda perkotaan.

Artikel 13: Model Hubungan antargender dalam Tulisan-tulisan Pramoedya Ananta Toer menurut Kajian Gender

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-3	Salah satu kelebihan tulisan-tulisan Pramoedya adalah realitas sosial yang tercermin di dalamnya ... (alinea 1). Deskripsi tentang karya-karya yang diteliti (alinea 2 dan 3).
Move 1: Establishing the field	Kalimat akhir alinea 2 & kalimat 2 alinea 4 (terakhir)	Keempat karya tersebut menunjukkan historiografi yang berbeda-beda baik secara sosial, politis maupun budaya. (alinea 2) Semua tokoh perempuan dalam karya-karya tersebut menunjukkan hubungan gender yang pelik dan kompleks. ... tokoh-tokoh perempuan tadi mewakili kompleksitas <i>sexual politics</i> yang ada dalam masyarakat kita... (alinea 4)
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	Kalimat akhir alinea 4	... kondisi dimana seseorang dipetakan dalam posisi tertentu karena jenis kelaminnya membuat mereka menunjukkan model hubungan antargender tertentu, dan hal ini menjadi tujuan utama penelitian.

Artikel 14: Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-3	Paparan proses industrialisasi di Indonesia; dampak industrialisasi secara sosial maupun non-sosial.
Move 1: Establishing the field	Kalimat 1 alinea 2 dan kalimat 5 alinea 4	... industri memunculkan dampak yang sangat beragam bagi kehidupan manusia, baik dampak sosial maupun nonsosial... (alinea 2) Dengan demikian, industri merupakan salah satu daerah inti dari perkembangan atau pertumbuhan sebuah kota. (alinea 4)
Move 2: Summarizing previous research	[Alinea 3-4]	[lebih tepat disebut sebagai acuan justifikasi dengan menyebutkan 3 sumber]
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	Kalimat 2 alinea 5 (terakhir)	Bagaimana terjadinya proses tersebut, asal-usulnya, dampaknya terhadap perkembangan kota, dan bagaimana masyarakat merespons kehadiran industri di kota mereka, tulisan ini memberikan gambaran mengenai kota Gresik ...

Artikel 15: Modus Operandi Pemalsuan Uang dan Upaya Penyidikan oleh Aparat Kepolisian di Jawa Timur

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-5	Paparan kasus pemalsuan uang di Jatim, penegakan hukum dan <i>crime index</i> .
Move 1: Establishing the field	Alinea 6	Tampak dari urain di atas, dampak dari beredarnya uang palsu dapat meresahkan masyarakat ... pemalsuan uang harus mendapat porsi yang cukup untuk menindaknya.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	- [yang ada rumusan masalah penelitian di alinea 7/terakhir]	[... permasalahan dalam penelitian ini adalah ...]
Move 4: Introducing the present research	-	

Artikel 16: Kebijakan Pemerintah Mengenai Pemberian Hak Atas Bagian Tanah Hak Pengelolaan

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-2	Paparan posisi hak pengelolaan dalam UUPA dan Permendagri No 9 Th 1965
Move 1: Establishing the field	Alinea 3	Dalam perkembangannya hal pengelolaan semakin diakui eksistensinya dengan diaturnya hak tersebut dalam berbagai peraturan perundang-undangan ...
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for	- [yang ada	[... permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian

present research	rumusan masalah penelitian di alinea 6/terakhir]	ini ...]
Move 4: Introducing the present research	-	

Artikel 17: Aspek Hukum Penyelesaian Sengketa Kepailitan di Pengadilan Niaga

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-3	Paparan sejarah dan pokok-pokok penyempurnaan undang-undang kepailitan
Move 1: Establishing the field	Alinea 4	Dengan demikian nampak bahwa salah satu pembaharuan yang sangat esensial dari segi mekanisme penegak hukum Undang-undang Kepailitan dilakukan oleh peradilan yang efektif yaitu dengan dibentuknya pengadilan khusus perniagaan dengan hakim-hakim khusus yang profesional di bidang tersebut
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	- (yang ada rumusan masalah di alinea terakhir)	
Move 4: Introducing the present research	-	

Artikel 18: Analisis Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Universitas Airlangga

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-4	Paparan tentang unsur-unsur terlibat dalam proses pengajaran di PT; peran karyawan; iklim organisasi.
Move 1: Establishing the field	Alinea 5	Kepuasan kerja karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja karyawan. ... Oleh karena itu perlu untuk diketahui bagaimana pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan di lingkungan Universitas Airlangga Surabaya.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	-	
Move 4: Introducing the present research	Alinea 6 (terakhir)	Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dimensi iklim organisasi berpengaruh ... (2) untuk mengetahui dimensi iklim organisasi yang paling berpengaruh...

Artikel 19: Pengaruh Persepsi Pelanggan tentang Kualitas Jasa Telepon Seluler terhadap Kesetiaan Pelanggan: Studi pada Pelanggan Lippo Telecom

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1-3	Paparan cerahnya bisnis ponsel; ttg. Lippo telecom dan layanannya.
Move 1: Establishing the field	Kalimat akhir alinea 1	Karena kepuasan pelanggan merupakan penentu kesetiaan pelanggan terhadap suatu merek.

Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	- (yang ada rumusan masalah di alinea 4)	
Move 4: Introducing the present research	Alinea 5	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelanggan operator Lippo Telecom tentang kualitas jasa telepon seluler terhadap kesetiaan pelanggan operator Lippo Telecom melalui kepuasan pelanggan operator Lippo Telecom.

Arikel 20: Metode Evaluasi Dampak Kegiatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Alinea 1	Paparang perkembangan lembaga keuangan mikro (LKM) di Indonesia
Move 1: Establishing the field	Kalimat 1 alinea 2	Selain memberikan alternatif jasa keuangan bagi kelompok masyarakat miskin, kegiatan keuangan mikro merupakan salah satu titik masuk yang sering digunakan dalam pemberdayaan kelompok masyarakat miskin.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	Kalimat 3 alinea 2	Salah satu aspek yang masih belum banyak dibahas di dalam kegiatan keuangan mikro di Indonesia adalah bagaimana dampak kegiatan tersebut terhadap nasabah atau kliennya.
Move 4: Introducing the present research	Kalimat terakhir alinea 3 (terakhir)	Tulisan ini bermaksud memberikan ulasan bagaimana modifikasi yang dilakukan dalam penelitian di Bogor, serta beberapa kekurangan yang muncul.

Arikel 21: Studi Pembiayaan BMT dan Dampaknya bagi Pengusaha Kecil

Elemen Struktur	Keberadaan	Deskripsi Perwujudan
Keterangan Latar (BI)	Kalimat 1-2 alinea 1 & alinea 2	Paparan perkembangan pesat institusi keuangan mikro (IKM) dan implikasinya; deskripsi pendek tentang BMT (Baitul Maal wat Tamwil).
Move 1: Establishing the field	Kalimat 3 alinea 1	Perspektif baru dalam isu keuangan mikro menunjukkan bahwa kegiatan finansial masyarakat miskin dapat dikembangkan dengan prinsip ekonomi.
Move 2: Summarizing previous research	-	
Move 3: Preparing for present research	Kalimat 1 alinea 3	Berkaitan dengan dampak pembiayaan BMT terhadap nasabahnya serta peranan lembaga pendamping dalam operasional BMT, AKATIGA bekerjasama dengan Yayasan Peramu melakukan kerja sama studi ini untuk mencoba memberikan jawaban atas kedua pertanyaan tersebut.
Move 4: Introducing the present research	Kalimat 2 alinea 3	Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerimaan konsep dan sistem BMT terutama di kalangan nasabah BMT serta mengeksplorasi perubahan yang terjadi pada nasabah BMT dampingan Peramu sebagai akibat pinjaman yang diberikan.